

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mampu menurunkan laju pertumbuhan penduduk hingga mencapai poin 1,35% pada Tahun 2007 dengan TF R (*Total Fertilitas Rate*) sekitar 2,6% (BKKBN, 2010). Program KB nasional telah mencapai keberhasilan yang cukup menggembirakan dalam kurun waktu tiga dasawarsa. Hal ini ditandai dengan semakin diterimanya norma keluarga kecil sebagai bagian dari tata kehidupan masyarakat yang tercermin dari semakin meningkatnya angka kesertaan berKB, mengecilnya rata-rata jumlah anak yang dimiliki keluarga menurunnya angka kematian ibu, bayi dan anak, serta menurunnya angka pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2010).

Pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga Berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan dari program Keluarga Berencana era baru adalah “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki Jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2010).

Alat kontrasepsi untuk mengendalikan kehamilan banyak digunakan mulai dari cara alami tanpa menggunakan alat, seperti sistem kalender atau pantang berkala, hingga menggunakan kondom, spiral, suntik atau pil. Masing-masing ada keluhan efek sampingnya.

Terdapat berbagai efek samping pada KB suntik antara lain gangguan pola haid, bertambahnya berat badan, sakit kepala dan perdarahan ireguler. Selain itu terdapat juga efek samping pada kardiovaskuler, efek metabolik dan efek pada sistem reproduksi (Hartanto, 2007). Gangguan pola haid merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulanan. Banyak wanita merasa bahwa mendapatkan suntikan yang menyebabkan hal tersebut tidak alami dan ada kekhawatiran terhadap tidak menstruasi sehingga sangat membebani (Everett, 2008).

Berdasarkan hasil survey bulan Januari 2017 sampai Oktober 2017 jumlah akseptor KB di Poskesdes Mekar Jaya sebanyak 129 orang, terdiri dari KB Suntik 3 bulan 84 orang (65,11%), KB Suntik 1 bulan 13 orang (10,07%), KB pil 31 orang (24,03%), kondom 1 orang (0,77%) . Dari data tersebut didapat akseptor KB suntik 3 bulanan yang tidak mengalami efek samping 56 orang (66,66%), dengan efek samping dari KB Suntik 3 bulanan 28 (33%), terdiri dari yang mengalami *amenorea* sejumlah 10 orang (35,71%), yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 10 orang (35,71%), yang mengalami *spotting* 8 orang (28,57%).

Berdasarkan data di atas KB Suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi yang pemakaiannya sangat diminati oleh masyarakat. Gangguan pola haid merupakan efek samping dari KB suntik 3 bulanan dan kejadian *Spotting* masih ada. Banyak wanita merasa bahwa mendapatkan suntikan yang menyebabkan hal tersebut tidak alami dan ada kekhawatiran terhadap tidak menstruasi sehingga sangat membebani. Hal ini yang menjadikan

penulis tertarik untuk memilih judul “Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan *spotting* pada Ny.A dan Ny.M dengan Di Poskesdes Mekar Jaya Tahun 2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan *spotting* pada Ny.A dan Ny.M dengan Di Poskesdes Mekar Jaya Tahun 2018 ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulanan pada Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Desa Mekar Jaya

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar Asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan pada Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Desa Mekar Jaya
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objekif pada akseptor KB suntik 3 bulan pada Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Desa Mekar Jaya
- c. Untuk menegakkan analisis kasus Akseptor KB suntik 3 bulan pada

Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Mekar Jaya

- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus Akseptor KB suntik 3 bulan pada Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Mekar Jaya
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasa teori dengan kasus Akseptor KB suntik 3 bulan pada Ny.A dan Ny.M dengan *spotting* dengan Di Poskesdes Mekar Jaya.

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan program pelayanan kebidanan khususnya tentang Kb suntik 3 bulan dengan *Spotting* yang menyeluruh dan efisien.

2. Pendidikan

Sebagai bahan referensi/sumber bacaan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulanan dengan *spotting*.

3. Bagi Pengguna (*consumers*)

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan, efek samping, dan penanganannya pada akseptor KB Suntik 3 bulan.

E. Keaslian Penelitian

Pada beberapa penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya,
antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1.	Eva Novayanti (2016)	Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Spotting di BPM Hj. Eet Sumiati Kota Tasikmalaya	Deskriptif	Hasil pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada akseptor 3 bulan dengan <i>spotting</i> di BPM Hj. Eet Sumiati, Kota Tasikmalaya dilaksanakan dengan baik.
2.	Iis Suryani (2016)	Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Spotting di Klinik Pratama Mutiara Bunda	Deskriptif	Hasil pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada akseptor 3 bulan dengan <i>spotting</i> di Klinik Pratama Mutiara Bunda dilaksanakan cukup baik